

Melalui Supervisi Klinis Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Sd Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali Dalam Mengelola Kelas Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

Sri Wahyuningsih

SD Negeri 1 Bendan, Indonesia

Email: sriwahyuningsih@gmail.com

*Correspondence : sriwahyuningsih@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diajukan :05-03-2023

Diterima :17-03-2023

Diterbitkan :20-03-2023

Kata kunci: Supervisi Klinis; Kemampuan Guru; Mengelola Kelas

Keywords: *Clinical Supervision; Teacher's ability; Managing Classes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali dalam mengelola kelas pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 melalui supervisi klinis. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 orang terdiri dari guru kelas 6 orang, guru PAI 1 orang dan guru Bahasa Inggris 1 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada tiap siklusnya, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil penelitian berupa kesimpulan bahwa melalui supervise klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengelola kelas. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan prosentasi kemampuan guru dari siklus I sebesar 71,4 meningkat menjadi 84 (naik 15%). Kenaikan sebesar 15% tersebut meliputi pada semua aspek yang dijadikan indikator pada penelitian ini, yaitu: (1) Kemampuan mengenal nama-nama siswanya, (2) Kemampuan mengetahui latar belakang siswanya, (3) Kemampuan mengetahui kehidupan social siswanya, (4) Kemampuan melakukan perubahan tat letak siswa, (5) Kemampuan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang, dan (6) Kemampuan memotivasi siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability of SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali teachers to manage classes in the even semester of the 2022/2023 school year through clinical supervision. The research subjects were 8 teachers at SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali for the academic year 2022/2023, consisting of 6 class teachers, 1 PAI teacher and 1 English teacher. Data collection techniques with observation and documentation. The data analysis technique uses a qualitative descriptive analysis technique, namely presenting the data in written form and explaining what it is in accordance with the data obtained from the research results in each cycle, the final step is to draw conclusions. The results of the research are in the form of the conclusion that through clinical supervision can improve the ability of SD Negeri 1 Bendan, Banyudono,

Boyolali teachers in the 2022/2023 academic year in managing classes. This can be seen from the increase in the percentage of teacher abilities from cycle I of 71.4, increasing to 84 (up 15%). The increase of 15% covers all aspects that are used as indicators in this study, namely: (1) The ability to know the names of students, (2) The ability to know the background of students, (3) The ability to know the social life of students, (4) The ability make changes to the layout of students, (5) the ability to overcome deviant student behavior, and (6) the ability to motivate students.



Attribution-ShareAlike 4.0 International

Pendahuluan

Kemampuan guru memegang peran kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan. Meskipun faktor-faktor lain telah tersedia, namun guru tetap menjadi penentu utama dalam pelaksanaan pendidikan di suatu sekolah. Guru menjadi penanggung jawab keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Mengingat peran guru sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran maka upaya peningkatan mutu guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan terus menerus.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, karena guru atau tenaga pendidik secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru. hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam tugasnya Pengawas berkewajiban membantu Guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah serta mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta tehnik dan pendekatan yang tepat.

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervise (Suryosubroto, 2010) . Dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecapakan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Dalam hal ini sebagai seorang supervisor harus mampu memahami dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Dalam beberapa sekolah sudah

diterapkan supervisi klinis untuk menangani guru yang lemah atau mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam Hal ini tentu sangat berbeda dengan pengamatan atau observasi biasa. Jelas sangat tampak perbedaannya jika pada pengamatan atau observasi biasa, supervisor pada umumnya melihat apa saja yang dikatakan, dilakukan, dan gaya mengajar guru lalu hasil supervisi dalam bentuk catatan tersebut didiskusikan dengan guru yang bersangkutan. Hal ini sangatlah berbeda dengan pengamatan yang bersifat atau mengarah klinis, dalam pengamatan ini harus melalui observasi dan interview yang mendalam yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang akan disupervisi. Cara mengobservasi adalah dengan melihat, mendengar, meraba dan membau. Selain itu interview dilakukan agar supervisor dapat menghayati dan mengetahui apa yang dirasakan oleh guru serta dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh guru. Sehingga pengamatan ini dapat menghasilkan data yang mendetail atau mendalam. Supervisi klinis adalah supervisi yang khas, yang pelaksanaannya sangat mendalam, detail dan intensif untuk menangani guru-guru yang lemah (Pidarta, 2009) .

Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada disekolah tersebut. Guru mempunyai tanggungjawab membantu kepala sekolah agar proses pembelajaran disekolah lebih baik lagi dari semua aspek. Guru mempunyai tanggung jawab yang multidimensional. Atas dasar tanggung jawab itu maka tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan melatih serta mendidik mereka yang di pertanggungjawabkan (Sahertian, 2000) .

Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”(Mudlofir, 2012).

Guru yang bermutu yaitu guru yang memiliki pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru, agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan (Samana, 1994) .

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada peningkatan kegiatan guru dalam mendorong murid-murid kearah tercapainya tujuan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapatkan pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya fungsi supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap

inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik.

Hasil pengamatan peneliti sehari-hari pada saat menjalankan tugas sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam hal pengelolaan kelas, seperti Guru memberi pelajaran tanpa memperhatikan kesiapan siswa menerima materi pelajaran. Terdapat kesan bahwa yang penting target kurikulum tercapai sesuai program semester atau program tahunan. Di samping itu, masih banyak ditemukan guru yang tidak menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya: tempat duduk siswa dari hari ke hari tidak pernah berubah posisi, menyampaikan informasi yang kurang jelas, keruntutan penyampaian materi yang tidak teratur, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas lainnya yang perlu diperbaiki dan dicarikan solusinya.

Menurut (Yanti, 2015) , guru dapat mengelola kelas dengan baik bila menguasai konsep dasar pengelolaan kelas, mencoba berbagai pendekatan pengelolaan kelas dengan berbagai situasi, dan menganalisis pendekatan yang telah dicobanya. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar. Dari penjelasan di atas mengandung makna bahwa guru-lah yang mengatur, mengawasi dan mengelola kelas agar tercapainya proses belajar mengajar yang berarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Di samping itu pula, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang.

Dari pengertian-pengertian yang telah disebutkan di atas menunjukkan adanya variabel-variabel yang perlu dikelola oleh guru secara sinergik, terpadu, dan sistematis, yaitu: (a) ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, (b) usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, (c) kondisi belajar, merupakan batasan aktifitas yang harus terus diwujudkan, dan (d) belajar yang optimal, merupakan ukuran mutu proses yang mendorong mutu hasil belajar

Beberapa bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas. Pertama, mengenal siswa, yaitu memahami siswa dengan baik dengan cara menjalin hubungan yang akrab, sehingga mengetahui minat, kebutuhan, karakter, dan masalah mereka secara individual (Pophan dan Baker,2005:145). Kedua, mengatur tata letak, dirancang untuk menghilangkan potensi gangguan pada siswa dan menciptakan kesempatan untuk tindakan-tindakan yang seharusnya ada dalam pembelajaran. Tata letak siswa sering disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran (Wahyuningsih, 2020) . Ketiga, disiplin kelas, bertujuan agar kelas tertib, aman, dan teratur agar siswa dapat belajar secara optimal. kelas dinyatakan disiplin bila setiap siswanya patuh pada aturan main atau tata tertib yang ada (Via & Padang, 2021) . Keempat, mengatasi

perilaku yang menyimpang, dimaksudkan untuk memperlancar proses belajar. Cara mengatasinya dengan memberikan penguatan positif (memberi penghargaan), hukuman (memberi rangsangan yang tidak menyenangkan), penghentian (menahan penghargaan yang diharapkan), dan penguatan negatif (menarik hukuman). Kelima, memotivasi siswa, sebagai tenaga penggerak yang menimbulkan upaya keras untuk melakukan sesuatu. Menurut (Sutikno, 2009) motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Segala kesuksesan dalam belajar sangat bergantung pada motivasi.

Untuk membantu guru memperbaiki/meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas, peneliti melakukan supervisi dengan pendekatan klinis (clinical supervision), yaitu memberikan bantuan profesional kepada guru berdasarkan kebutuhannya dalam suasana kolegial dan bersifat interaktif dan demokratis. Pendekatan ini digunakan agar guru tidak ragu atau enggan dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dan menghindari anggapan bahwa peneliti hanya mencari kesalahan; karena pada pendekatan klinis, peneliti melakukan bimbingan dalam suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan, serta bersifat obyektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, menggugah keinginan peneliti sebagai seorang kepala sekolah untuk menerapkan teknik supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali dalam mengelola kelas, terutama saat mengajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali dalam mengelola kelas pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali dalam mengelola kelas pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 melalui supervisi klinis

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi para Peneliti dan Pengamat masalah pendidikan yang terkait dengan supervisi klinis terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan Guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya terkait dengan pengelolaan kelas
- b. Menjadi bahan kajian dan pembandingan penelitian serupa di tempat lain

- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja guru

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) atau yang lazim dikenal dengan School Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Mulyasa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Widayati, 2008) .

Proses penelitian tindakan sekolah merupakan proses daur ulang. Menurut (Widayati, 2008) proses penelitian tindakan sekolah merupakan sebuah rangkaian siklus yang berkelanjutan dan diantara siklus- siklus tersebut terdapat informasi sebagai balikan. Proses siklus dimulai dari aspek: 1) mengembangkan perencanaan, 2) melakukan tindakan sesuai dengan rencana, 3) observasi terhadap tindakan, dan 4) melakukan refleksi, yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali dimana Peneliti bekerja sebagai Kepala Sekolah. SD Negeri 1 Bendan terletak Dukuh Tegalarum, RT 07 RW 02, Desa Bendan, Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57373. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2022 tahun 2022.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data itu diperoleh . Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali. Kepala Sekolah dengan tindakan supervisi akademik, sedangkan guru sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisi akademik Kepala Sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas maka subjek dalam penelitian ini sebanyak 1 Kepala Sekolah dan 8 orang guru di SD Negeri 1 Bendan, Banyudono sebagai obyek supervisi klinis.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pelatihan oleh Kepala Sekolah dan kegiatan diskusi guru bersama teman sejawat di SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali pada tahun pelajaran 2022/2023 dalam hal penerapan model pembelajaran.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar . Observasi dalam penelitian ini

dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali yang berjumlah 8 guru kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI) dan 1 guru PAI serta 1 guru Bahasa Inggris.

Setelah dilakukan supervisi klinis oleh kepala sekolah, menghitung skor hasil pengamatan menggunakan rumus prosentase sbb

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penafsiran terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas

menurut Hendawati (2018: 17) adalah sbb:

1. 86 – 100 = Amat Baik
2. 76 – 85 = Baik
3. 60 – 75 = Cukup
4. 50 – 59 = Kurang
5. 0 – 40 = Sangat Kurang

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai teori tentang kompetensi guru, supervise akademik, pembinaan, model pembelajaran, daftar guru, data sekolah dan foto-foto pelaksanaan kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada tiap siklusnya, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan

F. Indikator Ketercapaian

Hasil analisis terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru setelah dilakukan observasi dan penilaian terhadap penyusunan model pembelajaran mendapatkan nilai ≥ 76 atau minimal berada pada kategori baik. Ini berarti pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran di SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali tahun pelajaran 2022/2023

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh .
Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki cirri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), d) refleksi (reflecting)

Pada siklus I terdiri dari tahapan-tahapan:

1. Tahap perencanaan (pertemuan awal) (a) Peneliti dan guru menciptakan suasana akrab, sehingga terjadi suasana kolegial. Dengan kondisi ini diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka, (b) Peneliti dan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru dan menyepakati aspek pengelolaan kelas menjadi fokus perhatian supervisi, dan (c) peneliti dan guru menyusun atau menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan serta cara menggunakannya.
2. Tahap tindakan (dan observasi), meliputi kegiatan: (a) Peneliti menempati tempat yang telah disediakan, (b) Mencatat secara rinci dan lengkap kegiatan guru dan siswa berhubungan dengan pengelolaan kelas yang berfokus pada aspek-aspek yang telah disepakati., dan (c) dalam hal tertentu peneliti membuat komentar secara terpisah dengan hasil observasi.
3. Tahap refleksi (pertemuan balikan), meliputi kegiatan: (a) Peneliti menciptakan suasana akrab dan terbuka dan menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran, (b) Peneliti memberikan penguatan terhadap penampilan guru yang dianggap berhasil. Dilanjutkan menanyakan aspek-aspek yang dianggap berhasil, kemudian menanyakan aspek-aspek dianggap kurang berhasil. Peneliti tidak memberikan penilaian dan membiarkan guru menyampikan pendapatnya, (c) Peneliti menyampaikan data hasil observasi. Peneliti dan guru menganalisisnya, dimana guru lebih banyak diminta pendapatnya. Peneliti mengarahkan guru sehingga menemukan sendiri kekurangannya. Dalam diskusi dihindari kesan menyalahkan, dan (d) Secara bersama, peneliti dan guru merencanakan pembelajaran berikutnya. Peneliti terus memberi dorongan agar guru mampu memperbaiki kekurangannya.

Siklus II meliputi tahapan-tahapan:

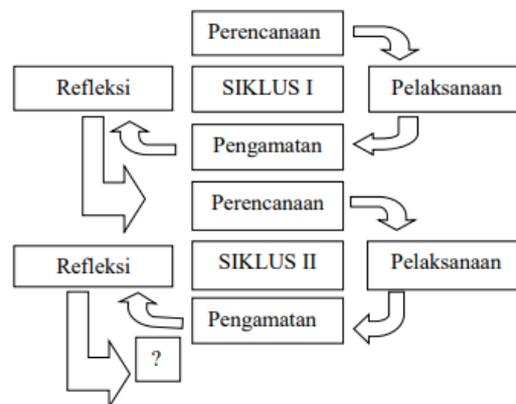
1. Tahap perencanaan (pertemuan awal), meliputi kegiatan: (a) Merencanakan tindakan berdasarkan hasil pertemuan balikan pada siklus I, (b) Peneliti dan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru, (c) Mendiskusikan persiapan alat dan bahan yang diperlukan serta setting pembelajaran.
2. Tahap tindakan (dan observasi), meliputi kegiatan: (a) Mencatat secara rinci dan lengkap kegiatan guru dan siswa berhubungan dengan pengelolaan kelas rekomendaasi pada pertemuan balikan siklus I, (b) Membuat komentar secara terpisah dengan hasil observasi.
3. Tahap refleksi (pertemuan balikan), meliputi kegiatan: (a) Peneliti mem berikan penguatan terhadap peningkatan penampilan guru dalam mengelola kelas, (b) Peneliti meminta guru menganalisis kemudian menyimpulkan penampilannya

berdasarkan hasil observasi, dan (c) Secara bersama, peneliti membimbing guru memodifikasi tindakan baru untuk rencana kunjungan kelas selanjutnya.

Siklus III meliputi tahapan-tahapan:

1. Pertama, Tahap perencanaan (pertemuan awal), meliputi kegiatan: (a) Merencanakan tindakan berdasarkan hasil pertemuan balikan pada siklus II, (b) Peneliti dan guru membahas rencana pembelajaran dan persiapan alat dan bahan yang diperlukan serta setting pembelajaran.
2. Tahap tindakan (dan observasi). Hal ini sesuai dengan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan rekomendasi hasil pertemuan balikan siklus II. Ketiga, tahap refleksi (pertemuan balikan).
3. Tahap ini peneliti meminta guru menganalisis kemudian menyimpulkan penampilannya berdasarkan hasil observasi tentang pengelolaan kelas.

Prosedur penelitian ini dibuat bagan sbb:



Bagan 1. Tahapan Siklus

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama : SD Negeri 1 Bendan

NPSN : 20309080

Alamat: Dukuh Ngaliyan

Desa/Kelurahan : Bendan

Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Banyudono

Kab.-Kota/Negara (LN) : Kab. Boyolali

Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Jawa Tengah

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan: SD

2.Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Sarpras | Jumlah |
|--------------|---------------------------|-----------|
| 1 | Ruang Kelas | <u>6</u> |
| 2 | Ruang Perpustakaan | <u>1</u> |
| 3 | Ruang Laboratorium | <u>0</u> |
| 4 | Ruang Praktik | <u>0</u> |
| 5 | Ruang Pimpinan | <u>1</u> |
| 6 | Ruang Guru | <u>1</u> |
| 7 | Ruang Ibadah | 1 |
| 8 | Ruang UKS | <u>1</u> |
| 9 | Ruang Toilet | 4 |
| 10 | Ruang Gudang | <u>1</u> |
| 11 | Ruang Sirkulasi | <u>0</u> |
| 12 | Tempat Bermain / Olahraga | <u>0</u> |
| 13 | Ruang TU | <u>0</u> |
| 14 | Ruang Konseling | <u>0</u> |
| 15 | Ruang OSIS | <u>0</u> |
| 16 | Ruang Bangunan | <u>1</u> |
| Total | | 17 |

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

(Pertemuan Awal) Kegiatan ini dilaksanakan minggu kedua Agustus 2022 tanggal 15 sd. 16. Pada tahap ini peneliti dan guru-guru menyepakati menggunakan instrumen supervisi sesuai dengan format dan menyesuaikan jadwal supervisi dengan jadwal mengajar guru yang telah disusun berdasarkan kesepakatan Bersama (Kepala Sekolah & Guru).

b. Tahap Tindakan dan Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan minggu ketiga bulan februari, tanggal 2 sd. 27 Agustus 2022. Selama pembelajaran peneliti sekaligus kepala sekolah melakukan observasi atau pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan guru mengelola kelas menggunakan instrumen yang telah disepakati. Hasil observasi siklus I disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil pengamatan siklus I

| No. | Guru Kelas | Skor Tiap Komponen | | | | | |
|------------|------------------|--------------------|---------------------------|-----------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|
| | | Kenali siswa | Tahu latar belakang siswa | Tahu kehidupan sosial siswa | Melakukan perubahan tempat duduk | Atasi perilaku siswa yg menyimpan | Memotivasi siswa utk belajar |
| 1 | Kelas I | 80 | 60 | 80 | 80 | 80 | 75 |
| 2 | Kelas II | 80 | 75 | 65 | 60 | 60 | 80 |
| 3 | Kelas III | 80 | 75 | 75 | 60 | 60 | 60 |
| 4 | Kelas IV | 80 | 60 | 80 | 75 | 75 | 75 |
| 5 | Kelas V | 75 | 80 | 60 | 65 | 60 | 80 |
| 6 | Kelas VI | 80 | 70 | 75 | 70 | 80 | 70 |
| 7 | Guru PAI | 75 | 75 | 80 | 50 | 65 | 75 |
| 8 | Guru Bhs Inggris | 60 | 70 | 70 | 80 | 70 | 60 |
| Skor Total | | 76,3 | 70,6 | 73,1 | 67,5 | 68,8 | 71,9 |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan dalam mengenal nama-nama siswanya memperoleh skor rata-rata 76,3, dan ini masuk pada kategori baik. Hal yang memudahkan guru mengenali siswanya karena setiap siswa wajib menempelkan nama pada baju seragamnya sehingga guru mudah menghafal nama siswanya. Di samping itu, pembelajaran telah memasuki semester kedua sehingga guru telah cukup lama mengenal siswanya
- 2) Kemampuan guru dalam mengetahui latar belakang siswanya diperoleh rata-rata sebesar 70,6, ini berarti masuk kategori cukup baik. Tidak semua guru mengetahui latar belakang siswa dan kehidupan sosial siswa dengan baik. Untuk mengetahui latar belakang siswa dan kehidupan sosial siswa secara detail mereka dapat

menanyakan langsung ke siswa atau melihat dokumen yang disimpan pada ruang tata usaha

- 3) Kemampuan guru dalam mengetahui kehidupan sosial siswanya diperoleh skor rata-rata sebesar 73,1, ini berarti termasuk kategori cukup baik
- 4) Kemampuan guru dalam melakukan perubahan tata letak siswa/tempat duduk siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 67,5, ini berarti masuk kategori cukup baik. Sebagian besar guru memahami tata letak siswa. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan tata letak siswa. Ketika menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil, posisi duduk siswa menjadi berhadapan-adapan dimana pasangan siswa yang di depan menghadap ke belakang. Ada guru yang membentuk kelompok besar dengan menggabungkan dua atau beberapa meja dan siswa yang di depan menghadap ke belakan
- 5) Kemampuan guru dalam mengatasi perilaku siswa yan menyimpang, diperoleh rata-rata skor adalah 68,8 dan ini masuk kategori cukup baik. Pada umumnya guru telah mengatasi perilaku siswanya yang menyimpang, namun usaha tersebut belum dilakukan secara optimal sehingga nilai rata-rata aspek ini masih rendah.
- 6) Kemampuan Guru dalam memotivasi siswa untuk rajin belajar diperoleh rata-rata nilai 71,9 ini berarti kemampuan mengelola kelas guru SD Negeri 1 Bendan tersebut kek

Dari tabel 4.1 menunjukkan, meskipun nilai rata-rata sebesar 70,4, ini berarti kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengelola kelas pada siklus II memperoleh predikat cukup, jadi belum mencapai nilai yang maksimum bahkan belum mencapai predikat amat baik. Beberapa aspek pengelolaan kelas bahkan 'baru' mendapat predikat cukup.

c. Refleksi Siklus I

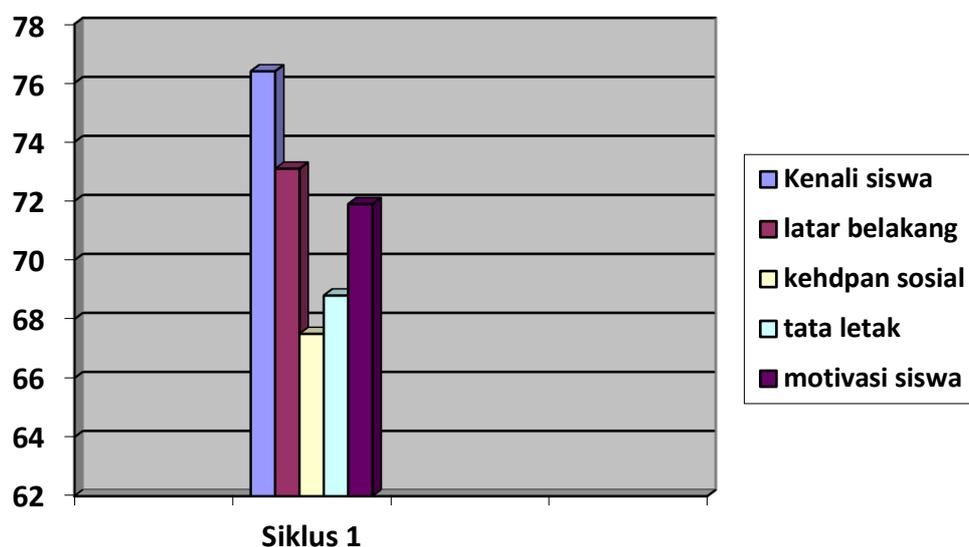
Kegiatan ini dilaksanakan segera setelah kegiatan tindakan (dan observasi). Berdasarkan hasil observasi siklus I, peneliti dan guru yang diobservasi melakukan pertemuan untuk berdiskusi menganalisis kekuatan dan kelemahan guru dalam mengelola kelas serta mencari solusi. Hasil pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru mengenal nama-nama siswanya sudah baik, namun guru tetap harus mengupayakan mengenal karakter masing-masing siswa serta latar belakang kehidupan siswa. Hal ini diperlukan untuk memperlakukan siswa pada pengelolaan kelas, misal meletakkan siswa saat belajar kelompok,
- 2) Guru terus mengupayakan pengaturan tata letak siswa sesuai dengan metode pembelajaran. Kepala sekolah memberikan saran kepada guru mengatur posisi siswa saling berhadapan. Hal ini penting agar siswa saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan semua kawannya,
- 3) Pada aspek kemampuan guru dalam menerapkan disiplin kelas yang perlu ditingkatkan lagi adalah guru perlu memulai pelajaran dengan tepat waktu dan melakukan kontrol siswa secara terus menerus. Beberapa guru tegas dalam menghadapi siswa,
- 4) Pada umumnya hampir semua guru telah mengambil tindakan langsung kepada siswa yang bersikap mengganggu pembelajaran. Namun beberapa guru yang kurang peduli

perlu meningkatkan perhatian terhadap siswa yang mengganggu pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk kelancaran pembelajaran., dan

- 5) Kemampuan guru memotivasi siswa merupakan aspek yang terpenting dari keempat aspek lainnya. Karena bila siswa sudah termotivasi untuk belajar maka kelas akan mudah dikelola. Hal yang terpenting adalah menimbulkan motivasi diri siswa secara intrinsik. Indikator yang masih rendah dan perlu ditingkatkan pada aspek ini antara lain: guru perlu mengawali pelajaran tepat waktu, untuk itu guru mengupayakan sudah ada di kelas sebelum bel berbunyi; guru membiasakan memberi pujian bagi siswa yang berhasil dan sebaliknya memberi hukuman bagi siswa yang belum berhasil, dalam hal ini agar guru menghindari menghina siswa; dan agar pembelajaran tidak tegang serta menimbulkan suasana gembira agar guru menyelinginya dengan humor.

Kemampuan masing-masing guru SD Negeri 1 Bendan, Karangnoko Boyolali dalam mengelolan kelas pada siklus I dalam bentuk diagram batang sbb:



Gambar 4.1. Histogram kemampuan mengelola Kelas

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang sama setelah kegiatan refleksi pada siklus I, yaitu minggu kedua bulan September 2022, yaitu dari tanggal 12 sampai dengan tanggal 14 September 2022. Pada tahap ini peneliti dan guru-guru me-review kembali hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas berdasarkan analisis hasil observasi siklus I, mendiskusikan rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk siklus II, dan menyepakati jadwal supervisi siklus II berdasarkan jadwal mengajar guru.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 24 September 2022. Selama pembelajaran Peneliti sekaligus Pengawas melakukan observasi atau pengamatan dan

penilaian terhadap kemampuan guru mengelola kelas menggunakan instrumen yang telah disepakati. Hasil observasi siklus II disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Hasil Pengamatan Guru Mengelola Kelas
Siklus II

| No | Guru Kelas | Skor Tiap Komponen | | | | | |
|----|------------------|--------------------|---------------------------|-----------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|
| | | Kenali siswa | Tahu latar belakang siswa | Tahu kehidupan sosial siswa | Melakukan perubahan tempat duduk | Atasi perilaku siswa yg menyimpan | Memotivasi siswa utk belajar |
| 1 | Kelas I | 90 | 90 | 80 | 80 | 90 | 90 |
| 2 | Kelas II | 80 | 80 | 80 | 90 | 90 | 90 |
| 3 | Kelas III | 90 | 90 | 90 | 80 | 70 | 80 |
| 4 | Kelas IV | 90 | 80 | 90 | 80 | 80 | 75 |
| 5 | Kelas V | 75 | 90 | 80 | 90 | 90 | 85 |
| 6 | Kelas VI | 80 | 85 | 75 | 80 | 90 | 70 |
| 7 | Guru PAI | 90 | 90 | 85 | 80 | 80 | 75 |
| 8 | Guru Bhs Inggris | 80 | 90 | 80 | 90 | 70 | 70 |
| | | | | | | | |
| | Rata-rata | 84,4 | 86,9 | 82,5 | 83,8 | 82,5 | 84,0 |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

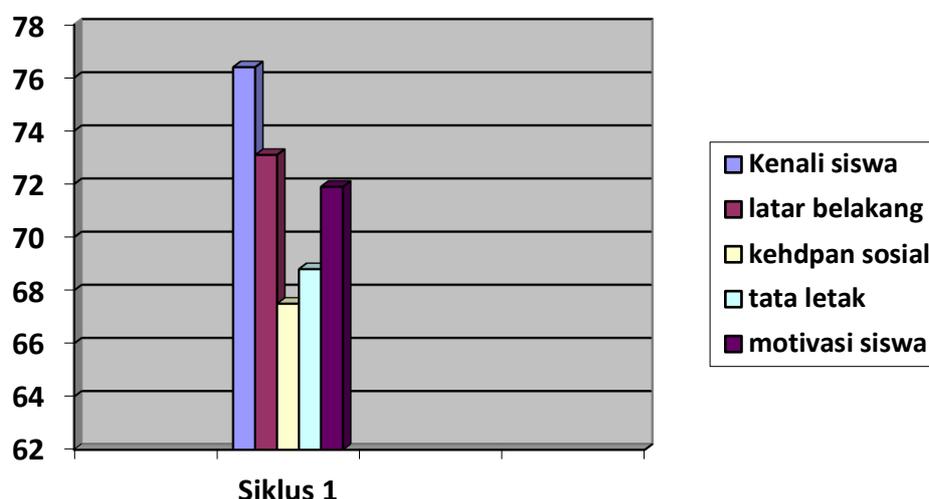
- 1) Kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan dalam mengenal nama-nama siswanya memperoleh skor rata-rata 84,4, dan ini masuk pada kategori baik. Hal yang memudahkan guru mengenali siswanya karena setiap siswa wajib menempelkan nama pada baju seragamnya sehingga guru mudah menghafal nama siswanya. Di samping itu, pembelajaran telah memasuki semester kedua sehingga guru telah cukup lama mengenal siswanya
- 2) Kemampuan guru dalam mengetahui latar belakang siswanya diperoleh rata-rata sebesar 86,9, ini berarti masuk kategori sangat baik. Hampir semua guru mengetahui latar belakang siswa dan kehidupan sosial siswa dengan baik. Untuk mengetahui latar belakang siswa dan kehidupan sosial siswa secara detail mereka dapat menanyakan langsung ke siswa atau melihat dokumen yang disimpan pada ruang tata usaha
- 3) Kemampuan guru dalam mengetahui kehidupan sosial siswanya diperoleh skor rata-rata sebesar 82,5, ini berarti termasuk kategori baik
- 4) Kemampuan guru dalam melakukan perubahan tata letak siswa/tempat duduk siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 83,8 ini berarti masuk kategori baik. Guru memahami tata letak siswa. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan tata letak siswa. Ketika menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil, posisi duduk siswa menjadi berhadap-adapan dimana pasangan siswa yang di depan menghadap kebelakang. Ada guru yang membentuk kelompok besar dengan

menggabungkan dua atau beberapa meja dan siswa yang di depan menghadap ke belakang

5) Kemampuan guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang, diperoleh rata-rata skor adalah 82,5 dan ini masuk kategori baik. Pada umumnya guru telah mengatasi perilaku siswanya yang menyimpang, namun usaha tersebut belum dilakukan secara optimal sehingga nilai rata-rata aspek ini masih rendah

6) Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk rajin belajar diperoleh rata-rata nilai 84 ini berarti kemampuan mengelola kelas guru SD Negeri 1 Bendan tersebut

Dari tabel 4.2 menunjukkan, meskipun nilai rata-rata sebesar 84, ini berarti kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengelola kelas pada siklus II memperoleh predikat baik, jadi sudah mencapai nilai yang maksimum bahkan ada yang mencapai predikat amat baik. Kemampuan masing-masing Guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono Boyolali dalam mengelola kelas pada siklus I dalam bentuk diagram batang sbb:



Gambar 4.1. Histogram kemampuan mengelola Kelas

c. Refleksi Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan segera setelah kegiatan tindakan (dan observasi). Berdasarkan hasil observasi siklus II, peneliti dan guru yang diobservasi melakukan pertemuan untuk berdiskusi melakukan refleksi dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan guru dalam mengelola kelas serta mencari solusi.

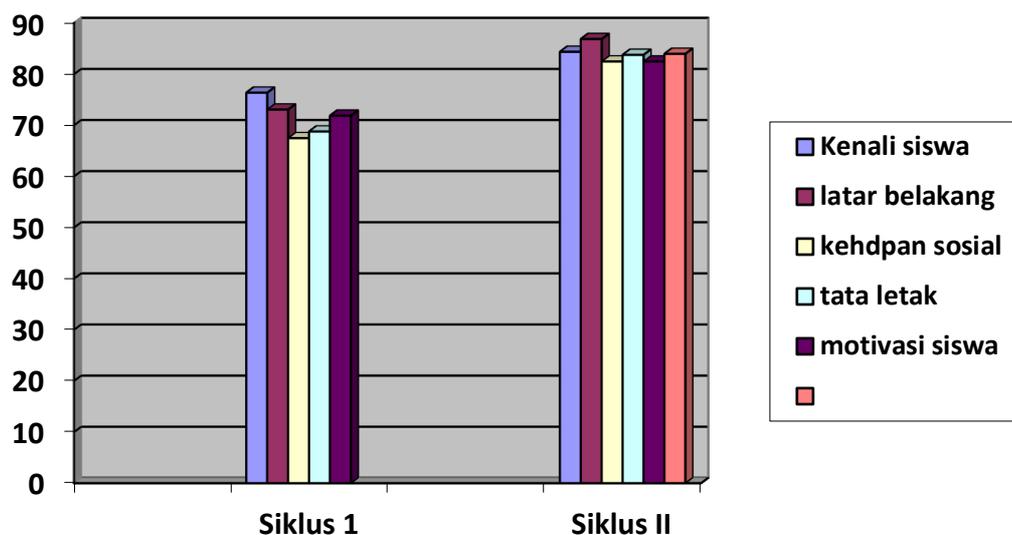
Hasil pertemuan ini adalah sebagai berikut: (a) Pada dasarnya kemampuan guru mengenali siswanya sudah baik, namun guru diminta untuk mengetahui karakter latar belakang siswa. Hal ini penting untuk menyikapi terhadap 'kenakalan' siswa dan penempatan siswa pada kelompok, (b) Guru-guru telah memperbaiki pengaturan tata letak siswa, namun karena metode pembelajaran yang dilakukan guru tidak berubah dari siklus I maka pengaturan tata letak siswa tidak banyak berubah. Guru-guru perlu terus meningkatkan kemampuan pengaturan tata letak siswa dalam kelompok dengan memperhatikan jenis kelamin, kemampuan akademik, serta karakter siswa. Hal ini

penting tidak hanya untuk memotivasi siswa tetapi juga agar siswa saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan semua kawannya, (c) Disiplin kelas yang diterapkan menunjukkan peningkatan sehingga kelas menjadi lebih tertib dan teratur dibandingkan dengan keadaan pembelajaran pada siklus I. Guru perlu menyampaikan tugas kepada siswa secara jelas untuk menghindari kegaduhan. Guru juga perlu menyampaikan materi yang benar agar tidak membingungkan siswa, (d) Upaya guru untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang mengalami peningkatan. Namun guru perlu mencatat kegiatan yang berkaitan dengan penanganan penyimpangan siswa. Hal ini tidak hanya penting bagi kepentingan terapi ‘kenakalan’ siswa, tetapi juga sebagai pertimbangan dalam pemberian nilai sikap siswa, dan (e) Guru telah berupaya untuk memotivasi siswa dengan memberi pujian terhadap siswa yang berprestasi. Namun bagi siswa yang belum berhasil guru agar tidak mencela agar siswa tidak putus putus asa. Guru-guru terus diminta untuk berusaha mengajar dengan diselingi humor atau cerita lucu yang berhubungan dengan materi pelajaran agar suasana kelas menjadi ‘segar’ dan siswa tidak tegang mengikuti pelajaran. Guru-guru terus diminta untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa.

C. Pembahasan

Hasil pertemuan ini adalah sebagai berikut: (a) Kemampuan guru mengenali siswanya semakin baik. Hal ini sangat penting digunakan dalam pendekatan anak secara psikologi dan penempatan siswa pada kelompok, (b) Kemampuan Guru-guru dalam pengaturan tata letak siswa semakin baik. Guru guru telah berusaha melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan tata letak siswa yang bervariasi juga. Guru-telah berusaha mengelompokkan siswa dengan memperhatikan jenis kelamin, kemampuan akademik, serta karakter siswa. Sehingga siswa saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan semua kawannya, (c) Disiplin kelas yang diterapkan menunjukkan peningkatan sehingga kelas menjadi lebih tertib dan teratur dibandingkan dengan keadaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Pada saat guru menyampaikan tugas kepada siswa, mereka menyampaikannya secara jelas dan hati-hati untuk menghindari kegaduhan. Demikian pula ketika mereka menyampaikan materi pelajaran, mereka menerangkannya secara jelas dan terstruktur sehingga tidak membingungkan siswa, (d) Pada siklus II upaya guru untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang mengalami peningkatan. Guru guru telah berupaya mencatat kegiatan yang berkaitan dengan masalah penyimpangan siswa dan penanganannya, dan (e) Upaya guru untuk memotivasi siswa mengalami peningkatan. Guru tidak canggung lagi memberi pujian terhadap siswa yang berprestasi. Bagi siswa yang belum berhasil guru tidak lagi mencela, tetapi tetap memberi semangat agar siswa tidak putus putus asa. Guru-guru terus berusaha mengajar dengan diselingi humor atau cerita lucu yang berhubungan dengan materi pelajaran agar suasana kelas ‘mencair’ dan siswa tidak tegang mengikuti pelajaran. Hasil penelitian dari siklus I, dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru guru dalam mengelola kelas seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan hasil siklus I & siklus II

Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas sbb: bahwa dengan melalui supervise klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Bendan, Banyudono, Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengelola kelas. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan prosentasi kemampuan guru dari siklus I sebesar 71,4 meningkat menjadi 84 (naik 15%). Kenaikan sebesar 15% tersebut meliputi pada semua aspek yang dijadikan indicator pada penelitian ini, yaitu: (1) Kemampuan mengenal nama-nama siswanya, (2) Kemampuan mengetahui latar belakang siswanya, (3) Kemampuan mengetahui kehidupan social siswanya, (4) Kemampuan melakukan perubahan tat letak siswa, (5) Kemampuan mengatasi perilaku siswa yan menyimpang, dan (6) Kemampuan memotivasi siswa.

Bibliografi

- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional*.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.
- Samana. (1994). *Profesionalisme keguruan*.
- Suryosubroto. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*.
- Sutikno, M. .. (2009). *Belajar dan pembelajaran "Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil."*

- Via, Iren, & Padang, Ariani Tandi. (2021). Pentingnya Tata Tertib Untuk Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 78–94.
- Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Widayati, Ani. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Yanti, Nova. (2015). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 347–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.47>

: